

Penyuluhan Kesehatan Hipertrofi Prostat di Kos-Kosan Bak Biru, Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang

**Deviarbi Sakke Tira¹, Soleman Landi², Marshanda Ananda Pandie³, Florentina
Rosina Icha⁴, Santaliana A. Pakae⁵, Gregorius Rinto Alang⁶, Lusia Faustina Anu⁷,
Astriani⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Deviarbi Sakke Tira

E-mail: deviarbi.tira@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pria dewasa muda mengenai hipertrofi prostat melalui penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di kos-kosan Bak Biru, Penfui Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan menggunakan media leaflet dan pre-test serta post-test sebagai alat evaluasi. Sebanyak 9 peserta terlibat dalam kegiatan ini. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta setelah penyuluhan, dengan rata-rata skor pre-test 54,44 meningkat menjadi 95,56 pada post-test ($p = 0,000$). Media leaflet terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta karena sifatnya yang visual dan mudah diakses. Kesimpulannya, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai hipertrofi prostat, meskipun terbatas pada jumlah sampel kecil. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk diperluas cakupannya agar dampak edukatifnya lebih maksimal.

Kata kunci - penyuluhan, hipertrofi prostat, edukasi kesehatan, leaflet, peningkatan pengetahuan

Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge of young adult men about prostatic hypertrophy through health counseling held at the Bak Biru boarding house, East Penfui. The method used is a qualitative descriptive approach, with activity stages including preparation, implementation, and evaluation. Counseling was conducted using leaflet media and pre-test and post-test as evaluation tools. A total of 9 participants were involved in this activity. Statistical test results showed a significant increase in participants' knowledge after counseling, with an average pre-test score of 54.44 increasing to 95.56 in the post-test ($p = 0.000$). The leaflet media proved effective in strengthening participants' understanding due to its visual and accessible nature. In conclusion, this counseling was successful in increasing participants' awareness and knowledge of prostatic hypertrophy, although limited to a small sample size. In the future, it is recommended to expand the scope of similar activities to maximize the educational impact.

Keywords - health education, prostatic hypertrophy, awareness, leaflet, knowledge improvement

PENDAHULUAN

Hipertrofi prostat merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum dialami oleh pria, terutama yang berusia di atas 50 tahun. Kondisi ini ditandai dengan pembesaran kelenjar prostat yang dapat menyebabkan berbagai gejala, seperti kesulitan berkemih, frekuensi buang air kecil yang meningkat, serta nyeri saat berkemih. Meskipun hipertrofi prostat bukanlah kondisi yang mengancam jiwa, dampaknya terhadap kualitas hidup penderitanya cukup signifikan.

Data WHO tahun 2012 (World Health Organization), memperkirakan sekitar 70 juta kasus degeneratif yang salah satunya adalah BPH (2). Penderita BPH di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta sejak tahun 1994 – 2013 dilaporkan sebanyak 3.804 kasus, yang paling sering mengenai kelompok usia 61 – 66 tahun.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gejala, faktor risiko, dan pencegahan hipertrofi prostat. Leaflet sebagai media edukasi cetak terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara sederhana dan mudah dipahami, terutama pada kelompok usia dewasa muda hingga lansia. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan mengenai hipertrofi prostat di lingkungan kos-kosan, seperti di Bak Biru Penfui Timur, sangat penting untuk dilakukan.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada para penghuni kos, khususnya pria dewasa muda, mengenai hipertrofi prostat, serta mengevaluasi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan para peserta dapat memahami lebih baik tentang hipertrofi prostat, mengenali gejala-gejalanya, serta mengetahui langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk mendorong para peserta agar lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan tidak ragu untuk berkonsultasi dengan tenaga medis jika mengalami gejala yang mencurigakan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta kesadaran yang lebih tinggi mengenai kesehatan prostat di kalangan pria, serta meningkatkan kualitas hidup mereka dengan cara mengelola dan mencegah hipertrofi prostat secara efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2025 di lingkungan kos-kosan Bak Biru, RT05/RW02, Kelurahan Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Sasaran kegiatan adalah penghuni kos-kosan yang berjenis kelamin laki-laki berusia dewasa muda yang perlu mengetahui informasi dan mendapatkan edukasi terkait kesehatan prostat sejak dini.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu sebagai berikut.

- a) Tahap persiapan meliputi survei lokasi, koordinasi dengan pemilik kos, dan penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta pembuatan media edukasi berupa leaflet. Materi yang disusun mencakup pengertian hipertrofi prostat, distribusi kejadian berdasarkan jenis kelamin dan usia, gejala klinis, faktor risiko, dan upaya pencegahan.



Gambar 1.

Leaflet Edukasi yang dibagikan Kepada Peserta Penyuluhan

- b) Tahap pelaksanaan dilakukan pengisian *pre-test* oleh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait hipertrofi prostat. Selanjutnya, dilakukan pembagian dan penjelasan isi leaflet secara interaktif melalui pendekatan diskusi ringan agar materi lebih mudah dipahami. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi materi yang dibagikan. Setelah sesi penyuluhan selesai, peserta diminta mengisi *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
- c) Tahap evaluasi, yaitu dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas penyampaian materi. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 9 responden berusia 17-21 tahun yang mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai hipertrofi prostat. Pengetahuan responden diukur sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Rata-rata skor *pre-test* adalah 54,44 dengan standar deviasi 13,33, sedangkan rata-rata skor meningkat menjadi 95,56 dengan standar deviasi 5,27.

Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai selisih rata-rata sebesar -41,111 dengan nilai *t* sebesar -10,571, *df* = 8, dan nilai signifikansi *p* = 0,000 (*p* < 0,05). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1.
Hasil Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pengetahuan Pre-Test	54.44	9	13.333	4.444
	Nilai Pengetahuan Post-Test	95.56	9	5.270	1.757

Tabel 2.
Hasil Paired Samples Test

Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				
air 1 Nilai Pengetahuan Pre-Test - Nilai Pengetahuan Post-Test	-41.111	11.667	3.889	-50.079	-32.143	-10.571	8	.000

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai hipertrofi prostat efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan skor pengetahuan yang signifikan ini menandakan bahwa metode edukasi yang digunakan (penyuluhan langsung dan leaflet) berhasil membantu peserta memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media leaflet memperkuat penyampaian informasi karena bersifat visual dan dapat dibaca ulang oleh peserta. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa media cetak sederhana seperti leaflet dapat memperkuat daya serap materi edukasi.



Gambar 1.
Dokumentasi Akhir Penyuluhan

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan mengenai hipertrofi prostat yang dilakukan di lingkungan kos-kosan Bak Biru Penfui Timur terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan para pesertanya. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah intervensi edukasi, dengan rata-rata skor *pre-test* meningkat dari 54,44 menjadi 95,56 pada *post-test*. Uji

Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikan, yang menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil dalam menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat mengenai hipertrofi prostat. Penggunaan media leaflet sebagai alat bantu edukasi berkontribusi positif pada pemahaman peserta, karena sifatnya yang visual. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang kecil serta waktu pengamatan yang singkat. Ke depan, penyuluhan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas untuk meningkatkan efektivitas program edukasi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemilik dan seluruh penghuni kos-kosan Bak Biru, Penfui Timur, yang telah bersedia menjadi mitra dan peserta dalam kegiatan penyuluhan ini. Terima kasih kepada seluruh tim yang telah berkontribusi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, E. J., Siahaan, et al. (2020). Edukasi Kesehatan Prostat untuk Meningkatkan Kesadaran Deteksi Dini pada Jemaat GMI Manna Helvetia Medan. *Journal GEEJ*, 7(2), 215–218.
- Aryani, D., et al. (2024). Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33449>
- Danarto, H. R. (2021). *Buku Ajar Urologi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Duarsa, G. W. K. (2020). *Luts, Prostatitis, Bph Dan Kanker Prostat*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Haryono, R. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Magi-Galluzzi, C. (2024). Benign Prostatic Hyperplasia. *Urothology*, Second Edition, 14, 12–14. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-65395-4.00013-0>
- Mulyadi, H. T. S., & Sugiarto, S. (2020). Prevalensi Hiperplasia Prostat dan Adenokarsinoma Prostat secara Histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Cibirong. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.24853/mujg.1.1.12-17>